

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pura merupakan tempat dimana Umat Hindu bersembahyang. Keberadaan Pura di Pulau Jawa yang memiliki pemeluk agama minoritas memiliki andil yang besar dalam kegiatan bersembahyang kepada Tuhan Yang Maha Esa. Begitu pula dengan keberadaan Pura Mandaragiri Semeru Agung di Lumajang, Jawa Timur. Keberadaan Pura Mandaragiri Semeru Agung serta merta memberikan pengaruh yang besar terhadap pemeluk agama Hindu di Lumajang dan Pulau Jawa. Selain sebagai pusat penyebaran agama Hindu di Jawa Timur. Segala kegiatan persembahyangan, pemujaan hari-hari besar, penyebaran agama Hindu oleh umat setempat dan sekitarnya dipusatkan pada Pura ini.

1.1.1 Sejarah pembangunan Pura Mandaragiri Semeru Agung

Kabupaten Lumajang, merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Timur. Lumajang juga memiliki bagian yang terletak di lereng gunung Semeru. Diantaranya adalah kecamatan Senduro. Keadaan geografis inilah yang menyebabkan adanya sejarah yang berhubungan dengan perkembangan agama Hindu di Jawa. Dalam kitab-kitab agama Hindu dituliskan bahwa dahulu dewa Ciwa memenggal puncak Himalaya, dan menyebarkan pada daerah kathulistiwa, mulai dari India sampai dengan pulau-pulau di Indonesia dengan tujuan untuk menjaga keseimbangan bumi. Potongan puncak Himalaya tertinggi di Indonesia adalah gunung Semeru, dan penggalan terakhir adalah gunung Agung di Bali. Melalui kepercayaan ini maka umat Hindu di sekitar Gunung Semeru dan Bali yang sering mengunjungi Lereng Gunung Semeru untuk mengambil air suci di pethirtaan. Masyarakat mengambil keputusan untuk membangun sebuah tempat persembahyangan publik yang dibangun di lokasi lereng Gunung Semeru. Keberadaan Pura ini selain untuk memenuhi kebutuhan Umat bersembahyang dari Luar pulau juga dikarenakan kebutuhan umat sekitar akan tempat ibadah publik yang cukup besar untuk mengadakan upacara-upacara keagamaan secara masal.

Pura yang ingin didirikan sejak tahun 1985 ini dapat mulai dibangun pada awal tahun 90-an setelah melalui urusan perijinan yang sulit dari pemerintah. Luas awal lahan pembangunan Pura adalah 25 m x 60 m, kemudian mengalami proses pembangunan bertahap hingga kini memiliki luas sekitar hampir 2 hektar. Pembangunan dan pemenuhan fasilitas terus dilakukan sampai dengan kini. Sampai sekarang Pura yang diberi nama sesuai dengan letaknya yaitu Pura Mandaragiri Semeru Agung telah memiliki berbagai fasilitas bagi umat Hindu yang datang untuk beribadah. Kompleks peribadatan ini telah memiliki berbagai bangunan yang lengkap layaknya Pura – pura Hindu lainnya seperti bale-bale, candi bentar, candi kurung, serta padmanaba sebagai bangunan utama dalam prosesi bersembahyang. Kini keberadaan Pura Mandaragiri di kabupaten Lumajang menjadi salah satu Pura dengan tingkatan “Pura Khayangan Jagat”, telah menjadi salah satu daya tarik pariwisata.

Keberadaannya juga telah memberikan kontribusi bagi perekonomian warga sekitarnya yang mayoritas Muslim. Sejak bangunan suci ini dibangun, muncul toko-toko kebutuhan kegiatan sehari-hari maupun penginapan bahkan sekarang sudah berdiri Hotel khusus untuk umat Hindu dari Luar daerah Lumajang.

Pembangunan Pura Mandaragiri Semeru Agung merupakan kerjasama dari panitia pembangunan Bangunan Suci dari Bali dengan pemeluk Agama Hindu di Lumajang. Selama Proses pembangunan berlangsung, Pura ini sudah dipergunakan untuk kegiatan persembahyangan umat Hindu setempat dan umat Hindu dari Pulau Bali. Pembangunan yang memakan waktu kurang lebih 13 tahun terdapat perubahan penggunaan pintu masuk menuju kompleks pura. Pada proses pembangunan awal menggunakan gerbang pada sisi barat pura, sedangkan setelah pembangunan selesai, penggunaan jalur entrance dipindahkan pada gerbang baru di sebelah selatan kompleks pura. Perubahan serta proses pembangunan ini tentu saja memberikan perbedaan pada alur prosesi persembahyangan yang dilakukan oleh umat Hindu yang datang ke Pura. Tercipta pola spasial yang berbeda dengan pola spasial yang biasanya di aplikasikan pada pura-pura Hindu Bali. Begitupula secara visual, terdapat perbedaan dengan pura-pura yang ada di Bali.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Dari Uraian diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah untuk penelitian: Pura Mandaragiri Semeru Agung (PMSA) merupakan Pura Hindu di Pulau Jawa yang memiliki pengaruh Arsitektur Bali yang sangat kuat, akan tetapi pola spasial dan visual yang terbentuk pada Pura ini memiliki perbedaan dengan Pura-pura Bali pada umumnya, sehingga membawa suatu karakteristik baru pada Arsitektur Pura Hindu di Indonesia.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Dari identifikasi masalah mengenai Pura Mandaragiri Semeru Agung yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik Visual Pura Mandaragiri Semeru Agung?
2. Bagaimana Karakteristik Spasial Pura Mandaragiri Semeru Agung?

1.4 PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah dalam riset karakteristik visual dan spasial Pura Mandaragiri Semeru Agung adalah meliputi penjelasannya dapat dipaparkan pada uraian berikut:

1. Pengamatan dilakukan pada area Pura Mandaragiri Semeru Agung Lumajang, yang difokuskan pada fungsi bangunan suci dan bangunan pelengkap dalam proses persembahyangan.
2. Pengamatan mengenai karakter visual dan spasial dibandingkan dengan Pura Kahyangan jagat di Bali dengan jenis dan status yang sama.

1.5 TUJUAN

1. Mengetahui Karakter Visual Pura Mandaragiri Semeru Agung.
2. Mengetahui Karakteristik Spasial Pura Mandaragiri Semeru Agung.

1.6 MANFAAT

Bagi Keilmuan:

1. Dapat menjadi pengetahuan tambahan dalam ilmu arsitektur mengenai Pura Hindu di Pulau Jawa dan hubungannya dengan Pura Bali.
2. Dapat menjadi rujukan dan acuan dalam membuat desain yang serupa bagi Bangunan suci Hindu di Luar Pulau Bali.

Bagi Praksis Desain:

1. Dapat menjadi masukan sebagai upaya mengembalikan nilai-nilai arsitektur lokal khususnya mengenai arsitektur bangunan suci Hindu.
2. Dapat menjadi rekontekstualisasi bagi bangunan Pura Hindu lainnya sebagai bentuk melestarikan kearifan lokal bangunan-bangunan bersejarah bagi Indonesia pada umumnya dan umat Hindu khususnya.

